

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memegang posisi strategis dalam industri maritim internasional, khususnya sebagai salah satu pemasok utama tenaga pelaut. Pemerintah Indonesia telah meratifikasi Konvensi Tenaga Kerja Maritim (*Maritime Labour Convention/MLC*) 2006 melalui Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2016, yang bertujuan untuk memperkuat perlindungan hak-hak serta kesejahteraan pelaut (*Indonesia Ratifies the Maritime Labour Convention, 2006, as Amended (MLC, 2006) International Labour Organization, n.d.*). Indonesia memasok ratusan ribu pelaut untuk kebutuhan pelayaran domestik maupun internasional namun, berbagai studi mengungkapkan bahwa penerapan aspek dokumentasi, kesehatan, dan jaminan sosial di atas kapal masih belum konsisten (Purnomo et al., 2020).

Tren internasional juga menyoroti pentingnya pemanfaatan sistem informasi digital serta penguatan otomatis untuk menjamin kepatuhan terhadap regulasi dan standar global di berbagai bidang, termasuk sektor maritim. Sebagai ilustrasi, penelitian terkini di sektor perikanan purse seine di Pelabuhan Nizam Zachman, Jakarta, menunjukkan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap parameter utama *Maritime Labour Convention* 2006 pada ranah hak tenaga kerja (seperti rekrutmen dan perjanjian kerja), tetapi rendah sekali pada ranah kesejahteraan awak kapal, kesehatan, serta akomodasi (Sulkhani et al., 2025). Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara elemen dokumentasi formal dengan dukungan kesejahteraan dan fasilitas fisik di atas kapal.

Di Indonesia, penelitian "*Implementation of MLC 2006 for Indonesian Seafarers: A Gap Analysis in Aspects of Health Care and Social Security of Seafarers on Board*" menunjukkan bahwa meskipun

regulasi MLC sudah diterapkan, terdapat celah dalam pelaksanaan layanan kesehatan, jaminan sosial, dan akomodasi pelaut (Purnomo et al., 2020). Penelitian ini mengindikasikan bahwa dokumen legalitas dan aspek formal masih menjadi tantangan, terutama ketika pengawasan atau mekanisme kontrol belum optimal.

Dalam praktik *manning agency*, pengelolaan dokumen awak kapal merupakan bagian penting dari proses pemberangkatan (*on board*). Dokumen seperti sertifikat medis, sertifikat kompetensi, kontrak kerja, dan dokumen pelatihan harus valid dan diperbarui secara berkala sesuai standar MLC 2006. Di perusahaan PT Equinox Bahari Utama, sistem digital pengelolaan awak kapal bernama *Smart Touch* digunakan untuk membantu monitoring dokumen. Sistem ini menampilkan profil awak kapal, memasukkan data dokumen secara manual, dan menggunakan indikator warna: hijau (dokumen aman/valid), jingga (hampir kedaluwarsa), merah (kedaluwarsa). Namun, penginputan manual ini menimbulkan risiko kesalahan operator yang dapat menyebabkan status dokumen yang ditampilkan dalam sistem tidak sesuai dengan dokumen asli.

Permasalahan utama yang muncul adalah ketidakmampuan untuk melacak dan mengelola kepatuhan terhadap MLC 2006 di PT. Equinox Bahari Utama telah menyebabkan ketidakefisienan dalam proses pemberangkatan awak kapal, yang berisiko mengakibatkan keterlambatan keberangkatan, konsekuensi hukum, dan potensi denda akibat kegagalan dalam mempertahankan dokumentasi yang valid untuk pelaut. Masalah ini diperburuk oleh adanya kesalahan operator dalam input data manual yang mengakibatkan ketidaksesuaian status dokumen sehingga dapat dikatakan fitur pengingat berbasis warna tidak selalu akurat. Misalnya, dokumen yang telah diperbarui atau diperpanjang bisa saja masih menunjukkan status “merah” atau “jingga” jika data input belum diperbarui. Sebaliknya, dokumen yang sudah kedaluwarsa bisa saja belum terlihat sebagai “merah” jika penginputannya belum diupdate,

hal ini mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi standar internasional maritim.

Selain itu, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya literasi digital staf *crewing*, beban kerja administrasi yang tinggi, mekanisme kontrol ganda dalam verifikasi data, serta kurangnya sinkronisasi antara data manual dan dokumen asli yang diunggah (scan). Meskipun sistem *Smart Touch* menyediakan fitur lampiran scan dokumen, belum ada mekanisme otomatis untuk merekonsiliasi atau *cross-check* antara kolom input manual dan lampiran tersebut. Hal ini menjadi gap penting karena sistem pengingat otomatis sangat bergantung pada akurasi dan keandalan data input.

Penelitian terdahulu banyak membahas aspek kepatuhan terhadap MLC 2006 secara umum, termasuk aspek kesehatan dan jaminan sosial, kesejahteraan awak kapal, serta kondisi fisik dan akomodasi di kapal, tetapi sangat sedikit yang mengkaji secara mendalam peran sistem pengingat digital dalam monitoring validitas dokumen pelaut serta bagaimana kesalahan input manual memengaruhi efektivitas pengingat tersebut. Contohnya, penelitian pada kapal purse-seine dan analisis kesenjangan kesehatan dan jaminan sosial telah mengidentifikasi bahwa meskipun regulasi ada, pelaksanaan praktis masih bermasalah terutama pada aspek kesejahteraan dan fasilitas fisik (Sulkhani et al., 2025). Demikian juga, studi “Analisis Mekanisme *Replacement* Dan Pengurusan Dokumen *Crew* Dalam Operasional Kapal Perusahaan Gurita Lintas Samudera” menemukan bahwa keterlambatan dalam pengurusan dokumen seperti *Certificate of Competency* dan pemeriksaan medis merupakan hambatan utama (Maharani et al., 2025).

Kesenjangan yang muncul dari uraian tersebut adalah belum adanya studi yang secara khusus fokus pada bagaimana sistem pengingat digital seperti *Smart Touch* menangani inkonsistensi antara input manual dan dokumen lampiran sebagai sumber kesalahan dalam pengingat juga belum ada penelitian yang menggabungkan perspektif

pengguna (staf *crewing* dan pelaut) tentang pengalaman dan persepsi terhadap akurasi pengingat warna serta dampaknya terhadap kepatuhan dokumen sesuai MLC 2006. Selain itu, belum ada perancangan model perbaikan sistem berdasarkan temuan empiris di perusahaan *manning agency* di Indonesia yang secara konkret mengarah pada fitur validasi otomatis atau *cross-check* dokumen.

Penelitian ini akan melengkapi dan memperbaiki keterbatasan tersebut dengan melakukan penelitian kualitatif mendalam di PT Equinox Bahari Utama, menelusuri bagaimana fenomena inkonsistensi muncul, bagaimana staf *crewing* dan pelaut mengalami dan meresponsnya, serta langkah-langkah yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan keakuratan sistem pengingat digital. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru dalam literatur yang berada di persimpangan antara digitalisasi administrasi maritim dan kepatuhan regulasi internasional.

Tujuan utama penelitian ini adalah mengeksplorasi efektivitas sistem *Smart Touch* dalam memastikan validitas dokumen awak kapal ketika penginputan dilakukan secara manual, serta menganalisis bagaimana ketidaksesuaian antara data input manual dan dokumen asli yang diunggah memengaruhi keandalan sistem sebagai pengingat kepatuhan dokumen awak kapal berdasarkan MLC 2006 di PT Equinox Bahari Utama. Manfaat yang diharapkan secara teoritis adalah memperluas pemahaman tentang interaksi antara sistem digital dan kesalahan operator dalam konteks kepatuhan regulasi maritim serta menambah model konseptual validasi data dalam sistem pengingat. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu *manning agency* memperbaiki mekanisme input data, merancang fitur validasi atau *cross-check* otomatis, mengurangi keterlambatan pemberangkatan akibat dokumen tidak valid, serta memperkuat budaya kepatuhan terhadap MLC 2006.

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar dari pokok bahasan, maka perlu dibuat batasan masalah yang jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian dibatasi pada penerapan sistem *Smart Touch* dengan fitur notifikasi warna yang digunakan oleh PT. Equinox Bahari Utama untuk memvalidasi dokumen dalam proses administrasi dan pemberangkatan awak kapal.
2. Batasan utama penelitian ini adalah fokus pada satu perusahaan, yaitu PT. Equinox Bahari Utama, yang dapat membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke perusahaan lain di industri maritim. Selain itu, penelitian ini terbatas pada perspektif staf manajemen kru dan tidak mencakup pengalaman pelaut atau umpan balik mereka tentang efektivitas sistem *smart touch*.
3. Sistem *Smart Touch* ini dapat diakses oleh beberapa pihak yang ada di PT. Equinox Bahari Utama seperti divisi *Recruitment*, *Crewing*, dan *Training*, walaupun divisi *crewing* harus memenuhi semua regulasi yang terdapat pada *Maritime Labour Convention 2006* namun pada penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian yang sangat kompleks dengan *Smart Touch* yaitu dalam *Title 1 Regulation 1.2 (Medical certificate)*, *Regulation 1.3 (Training and Qualifications)*, *Title 2 Regulation 2.1 (Seafarers' employment agreements)* yaitu regulasi yang berkaitan dengan proses perekrutan, kelengkapan dokumen, dan pemberangkatan awak kapal, bukan mencakup seluruh isi konvensi.
4. Subjek penelitian difokuskan pada manajemen perusahaan dan staf yang terlibat langsung dalam penggunaan sistem *Smart Touch*, serta tidak membahas secara detail pengalaman awak kapal setelah penempatan di kapal.

Penelitian ini terbatas pada periode Agustus 2024 hingga Juli 2025, yang mungkin membatasi kemampuan untuk menggeneralisasi temuan ke implementasi jangka panjang atau di berbagai musim.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis “**Analisis *Smart Touch* Untuk Validasi Dokumen Awak Kapal Sesuai *Maritime Labour Convention* 2006 di PT. Equinox Bahari Utama**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam literatur manajemen kru berbasis digital, serta manfaat praktis bagi perusahaan dalam memperkuat tata kelola kepatuhan terhadap regulasi internasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana persepsi dan pengalaman staf *crewing* terhadap akurasi fitur notifikasi warna *Smart Touch* untuk memvalidasi dokumen awak kapal dalam menunjang pemenuhan standar MLC 2006?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis persepsi dan pengalaman staf *crewing* terhadap akurasi fitur notifikasi warna pada sistem *Smart Touch* dalam mendukung pemenuhan ketentuan *Maritime Labour Convention* 2006, khususnya terkait *Title 1 Regulation 1.2 (Medical Certificate)*, *Regulation 1.3 (Training and Qualification)*, serta *Title 2 Regulation 2.1 (Seafarer’s Employment Agreement)*.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang manajemen sumber daya maritim dan sistem informasi kepelautan, khususnya terkait pemanfaatan teknologi notifikasi warna dalam memastikan validitas dokumen awak kapal. Penelitian ini juga memperkaya kajian akademik mengenai persepsi dan pengalaman pengguna (*user experience*) dalam penerapan sistem digital pada industri pelayaran, serta memperkuat literatur mengenai implementasi digital *compliance* terhadap standar *Maritime Labour Convention* (MLC)

2006, terutama terkait pemenuhan persyaratan dokumen sesuai *Title 1 Regulation 1.2, Regulation 1.3, dan Title 2 Regulation 2.1*. Melalui penelitian ini, diharapkan muncul landasan teoritis untuk mendorong studi lanjutan mengenai efektivitas sistem otomatisasi dalam mendukung pengawasan administrasi kepelautan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan, khususnya PT Equinox Bahari Utama, dalam bentuk masukan empiris mengenai akurasi fitur notifikasi warna *Smart Touch* dalam mendukung proses verifikasi dokumen dan pemenuhan standar kepatuhan MLC 2006. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengembangan sistem, peningkatan alur kerja, serta pengambilan keputusan operasional di divisi *crewing*. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan bagi staf *crewing* mengenai pengalaman pengguna lain, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam penggunaan *Smart Touch*. Bagi pemangku kepentingan industri maritim dan regulator, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penguatan kebijakan serta pengembangan pedoman digital *compliance* pada sektor pelayaran.